

**SPRINGATE S-SCORE MODEL UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2006-2015)**

Valeria Pramudita Suwandani
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: valeriapramudita@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to examine financial distress condition in nine textile and garment companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2006-2015 by using Springate S-Score Model. The data source was secondary data in the form of balance sheets and income statements. Springate S-Score Model is a quantitative method which has used by Aghajani (2012), Ghodrati (2012), Ben (2015), and Widenda (2016), along with the prominent one, Altman Z-Score model. The model combines four types of ratio, which are working capital to total assets (A), EBIT to total assets (B), EBT to total current liabilities (C), and sales to total assets (D). The companies would be in safe zone, if the $Z > 0,862$; contrary it would be suffer from financial distress if the $Z < 0,862$. The result showed that there were six of nine companies which were always in financial distress zone for the entire ten years. One company was safe from financial distress in 2011, while other company was in safe zone in 2011 and 2015. Only one company that was safe from financial distress during 2006,2007 and 2011-2014.

Keywords : *Springate S-Score Model, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2015 menggunakan Springate S-Score Model. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Springate S-Score model adalah metode kuantitatif yang digunakan oleh Aghajani (2012), Ghodrati (2012), Ben (2015), dan Widenda (2016), bersama dengan model yang menonjol, Altman Z-Score model. Model ini mengkombinasikan empat jenis rasio, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (A), EBIT terhadap total aktiva (B), EBT terhadap total liabilitas lancar (C), dan penjualan terhadap total aktiva (D). Perusahaan akan berada pada zona aman, apabila $Z > 0,862$; kebalikannya perusahaan akan mengalami *financial distress* apabila $Z < 0,862$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dari sembilan perusahaan selalu berada dalam zona diprediksi *financial distress* selama sepuluh tahun berturut-turut. Satu perusahaan berada pada zona aman hanya pada tahun 2011, sedangkan satu perusahaan berada pada zona aman hanya pada tahun 2011 dan 2015. Hanya satu perusahaan berada pada zona aman selama enam tahun yakni tahun 2006, 2007, dan 2011-2014.

Kata kunci : *Springate S-Score Model, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002: 184). Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress* untuk selanjutnya dilakukan upaya untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum sampai pada kondisi krisis (Platt dan Platt, 2002: 184-185).

Salah satu model prediksi *financial distress* perusahaan yang dapat digunakan adalah *Springate S-Score Model* yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gordon L.V. Springate di Simon Fraser University. *Springate S-Score Model* menggunakan *step-wise multiple discriminant analysis* untuk mengidentifikasi rasio yang paling penting dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dan gagal dan Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang sehat dan mengalami *distress*. Springate mengkombinasikan empat jenis rasio, yaitu modal kerja terhadap total aktiva (A), EBIT terhadap total aktiva (B), EBT terhadap total liabilitas lancar (C), dan penjualan terhadap total aktiva (D). Pada *Springate S-Score Model*, prediksi *financial distress* dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan suatu dan pada akhirnya perusahaan akan diklasifikasikan berada dalam zona aman dari *financial distress* ($Z > 0,862$) atau zona diprediksi berpotensi *financial distress* ($Z < 0,862$).

Krisis Keuangan Global (KKG) mulai muncul pada tahun 2007, yaitu pada saat salah satu bank terbesar Perancis, Banque Nationale de Paris (BNP) Paribas mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan kredit perumahan berisiko tinggi Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Sejak itu, krisis meluas menjadi krisis likuiditas terburuk di berbagai belahan dunia, dan pada penghujung triwulan III-2008 intensitas krisis semakin membesar seiring dengan bangkrutnya bank investasi terbesar Amerika Serikat (AS), Lehman Brothers. KKG 2008 berdampak ke perekonomian Indonesia melewati 2 jalur, yaitu jalur finansial dan terutama jalur perdagangan (www.bi.go.id).

Berdasarkan hasil pemantauan Bank Indonesia, industri tekstil dan garmen terkena dampak krisis yang paling parah serta industri manufaktur lainnya dengan tingkat keparahan yang bervariasi

antarindustri. Dampak negatif dari KKG 2008/2009 pada industri tekstil dan garmen, menyebabkan menurunnya tingkat produksi, potensi terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pembatalan kontrak bernilai 2 juta dollar Amerika, dan pembatalan order dari AS, Eropa Barat, Korea Selatan, dan Turki (www.smeru.or.id).

Penelitian bertujuan mengetahui dan menggambarkan hasil perhitungan *Springate S-Score Model* dalam memprediksi *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial distress didefinisikan sebagai tahap terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum mengalami kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002: 184). Menurut Hanafi (2015: 693), penyebab *financial distress* yang mempengaruhi penyebab kegagalan usaha pada umumnya adalah kekurangan pengalaman operasional, kekurangan pengalaman manajerial, pengalaman tidak seimbang antara keuangan, produksi, dan fungsi lainnya, manajemen yang tidak kompeten, penyelewengan, bencana, kealpaan, dan alasan lain yang tidak diketahui. Menurut Hanafi dan Halim (2015: 259), informasi *financial distress* dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti kreditor, investor, pihak pemerintah, akuntan, dan manajemen.

Springate S-Score Model

Springate S-Score Model merupakan model prediksi *financial distress* yang dikembangkan pada tahun 1978 di Simon Fraser University oleh Gordon L. V. Springate, dengan mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman. Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* untuk mengidentifikasi rasio yang paling penting dari 19 rasio keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam keadaan sehat dan gagal. Setelah melakukan uji yang sama dengan yang dilakukan Altman pada tahun 1968, Springate memilih 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress* (Rajasekar *et al*, 2014: 103).

Model yang dihasilkan Springate adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

dimana :

A = modal kerja/total aktiva

- B = pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT)/total aktiva
 C = pendapatan sebelum pajak (EBT)/total liabilitas lancar
 D = penjualan/total aktiva
 Z = indeks keseluruhan

Rasio A (Modal Kerja terhadap Total Aktiva) mengukur likuiditas perusahaan. Nilai modal kerja terhadap total aktiva yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yang dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Rasio B (EBIT terhadap Total Aktiva) mengukur profitabilitas yaitu tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membandingkan antara EBIT dengan total aktiva pada neraca perusahaan akhir tahun.

Rasio C (EBT terhadap Total Liabilitas Lancar) mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara EBT dengan total liabilitas lancar. Rasio ini berguna agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa besar pendapatan yang telah dipotong bunga yang dapat menutupi hutang jangka pendek yang ada.

Rasio D (Penjualan terhadap Total Aktiva) atau perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Titik *cutoff* yang berlaku untuk Springate *S-score model* ini adalah 0,862; yakni apabila nilai $Z < 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan diprediksi mengalami *financial distress* dan jika nilai $Z > 0,862$ menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* (Rajasekar *et al.*, 2014: 103). Tingkat akurasi Springate *S-Score Model* dalam memprediksi *financial distress* adalah 92,5% (Rajasekar *et al.*, 2014: 104). Tingginya tingkat akurasi ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghodrati *et al.* (2012: 64) serta Aghajani dan Jouzbarkand (2012: 8) yang menyatakan bahwa tingkat akurasi Springate *S-Score Model* dalam memprediksi *financial distress* adalah sebesar 90%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan meringkaskan berbagai kondisi serta berbagai situasi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2008: 36).

Penelitian ini memiliki variabel diantaranya :

1. Rasio A yaitu modal kerja terhadap total aktiva;
2. Rasio B yaitu pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva;
3. Rasio C yaitu pendapatan sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar;
4. Rasio D yaitu penjualan terhadap total aktiva;

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2015 berjumlah 20 perusahaan, dengan metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Sugiyono, 2011: 85).

Beberapa kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan adalah perusahaan tekstil dan garmen yang IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2006 dan perusahaan tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2006-2015.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan, maka terpilih 9 perusahaan tekstil dan garmen yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Polychem Indonesia Tbk, PT Argo Pantes Tbk, PT Eratex Djaja Tbk, PT Ever Shine Tex Tbk, PT Panasia Indo Resources Tbk, PT Asia Pacific Investama Tbk, PT Asia Pacific Fibers Tbk, PT Ricky Putra Globalindo Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk.

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mencatat dan menelusuri data perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi pada tahun 2006-2015.

Tahapan analisis dalam penelitian menggunakan Springate *S-Score Model* yaitu :

1. Springate *S-Score Model*
 - a. Melakukan perhitungan rasio keuangan A, B, C, dan D pada masing-masing perusahaan multinasional di setiap tahunnya, yaitu :
 - A = modal kerja/total aktiva
 - B = pendapatan sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT)/total aktiva

C = pendapatan sebelum pajak (EBT)/total liabilitas lancar

D = penjualan/total aktiva

- b. Melakukan perhitungan *S-Score* (Z) pada masing-masing perusahaan di setiap tahunnya menggunakan rumus Springate yaitu sebagai berikut:

$$Z = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 D + 0,4 D$$

2. Prediksi *Financial Distress*

Prediksi *financial distress* dilakukan dengan mengklasifikasikan masing-masing perusahaan berdasarkan skor *financial distress*/titik *cutoff* Springate *S-Score Model*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah ringkasan perhitungan Springate *S-Score* dan klasifikasi perusahaan berdasarkan *S-Score* (Z)

Tabel 1 Ringkasan Perhitungan Springate *S-Score* dan Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan *S-Score* (Z)

| Perusahaan | Tahun | Rasio | | | | <i>S-Score</i> (Z) | Klasifikasi |
|-------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|---------------------------|---------------------------|
| | | A | B | C | D | | |
| PT Polychem Indonesia Tbk | 2006 | 0,23728 | -0,07956 | -0,51723 | 0,81738 | -0,01427 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2007 | 0,23420 | 0,02283 | 0,06234 | 0,92722 | 0,72336 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2008 | -0,00552 | 0,01454 | -0,22929 | 1,03802 | 0,30283 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2009 | 0,03912 | -0,00667 | 0,05758 | 0,84491 | 0,38836 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2010 | 0,04970 | 0,02456 | 0,04693 | 0,96310 | 0,54280 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2011 | 0,09972 | 0,09978 | 0,26873 | 0,92649 | 0,95699 | Aman |
| | 2012 | 0,22736 | 0,01807 | 0,09230 | 0,81469 | 0,67645 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2013 | 0,26872 | 0,00835 | 0,15974 | 0,90117 | 0,76832 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2014 | 0,22380 | -0,05451 | -0,50896 | 0,96356 | 0,11269 | <i>Financial Distress</i> |
| 2015 | 0,21882 | -0,05481 | -0,48940 | 0,74016 | 0,03017 | <i>Financial Distress</i> | |
| PT Argo Pantes Tbk | 2006 | -0,42148 | -0,04259 | -0,06515 | 0,47359 | -0,41843 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2007 | -0,17244 | -0,01746 | -0,16491 | 0,56022 | -0,11596 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2008 | -0,21411 | -0,07167 | -0,39199 | 0,63319 | -0,44600 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2009 | -0,07396 | -0,08705 | -0,34350 | 0,51672 | -0,36346 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2010 | -0,08877 | -0,01674 | 0,17948 | 0,46509 | 0,16167 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2011 | 0,00521 | -0,06767 | -0,57128 | 0,58388 | -0,34587 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2012 | -0,05812 | -0,04506 | -0,29112 | 0,55335 | -0,16899 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2013 | -0,12945 | 0,05559 | 0,06512 | 0,56595 | 0,30670 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2014 | -0,28880 | -0,16553 | -0,46762 | 0,71878 | -0,82675 | <i>Financial Distress</i> |
| 2015 | -0,40757 | -0,06399 | -0,15632 | 0,34751 | -0,58043 | <i>Financial Distress</i> | |
| PT Eratex Djaja Tbk | 2006 | -0,26998 | 0,00922 | -0,01824 | 1,89172 | 0,49487 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2007 | -0,28811 | 0,04154 | -0,11460 | 2,16613 | 0,62158 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2008 | -0,89810 | -0,17192 | -0,29625 | 1,97500 | -0,85837 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2009 | -0,68516 | -0,33603 | -0,19961 | 2,52726 | -0,85817 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2010 | -0,85305 | -0,41203 | -0,29081 | 2,02128 | -1,52700 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2011 | -0,00542 | -0,00635 | 0,67214 | 1,50911 | 1,02216 | Aman |
| | 2012 | 0,01552 | 0,01948 | 0,02177 | 1,07873 | 0,52167 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2013 | 0,00292 | 0,03472 | 0,05005 | 1,25073 | 0,64292 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2014 | 0,00125 | 0,07463 | 0,11412 | 1,17575 | 0,77601 | <i>Financial Distress</i> |
| 2015 | 0,10345 | 0,11530 | 0,25065 | 1,30555 | 1,14818 | Aman | |
| PT Ever Shine Tex Tbk | 2006 | 0,30389 | -0,04914 | -0,42893 | 0,90082 | 0,23939 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2007 | 0,17567 | 0,00690 | -0,08777 | 0,93858 | 0,51963 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2008 | 0,14510 | 0,01761 | -0,11392 | 1,07331 | 0,55766 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2009 | 0,15238 | 0,00448 | 0,07282 | 1,04038 | 0,63492 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2010 | 0,09134 | 0,00725 | 0,01172 | 1,05455 | 0,54588 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2011 | 0,07517 | 0,02344 | 0,02356 | 1,12056 | 0,61316 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2012 | -0,00038 | -0,05716 | -0,13093 | 0,93743 | 0,11270 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2013 | -0,08073 | -0,07281 | -0,15301 | 0,66898 | -0,14006 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2014 | -0,19421 | -0,08432 | -0,15478 | 0,67794 | -0,28988 | <i>Financial Distress</i> |
| 2015 | -0,22423 | -0,10092 | -0,17544 | 0,65064 | -0,39631 | <i>Financial Distress</i> | |
| PT Panasia Indo Resources Tbk | 2006 | -0,00018 | 0,00257 | 0,00619 | 0,69417 | 0,28946 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2007 | 0,03678 | 0,01380 | 0,00915 | 0,72195 | 0,37507 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2008 | -0,04948 | -0,00374 | -0,23690 | 0,96078 | 0,16552 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2009 | -0,11167 | 0,00138 | 0,00234 | 0,86026 | 0,23486 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2010 | -0,04566 | 0,02073 | 0,01682 | 0,65266 | 0,28878 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2011 | -0,00443 | 0,02115 | 0,06523 | 1,00326 | 0,50472 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2012 | -0,02366 | 0,01048 | 0,00345 | 0,63203 | 0,26288 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2013 | -0,23210 | -0,11939 | -0,29855 | 0,44450 | -0,62482 | <i>Financial Distress</i> |
| | 2014 | -0,00321 | -0,02396 | -0,21456 | 0,27843 | -0,10709 | <i>Financial Distress</i> |
| 2015 | -0,04791 | -0,06817 | -0,43351 | 0,28730 | -0,42981 | <i>Financial Distress</i> | |

| Perusahaan | Tahun | Rasio | | | | S-Score (Z) | Klasifikasi |
|-------------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|--------------------|--------------------|
| | | A | B | C | D | | |
| PT Asia Pacific Investama Tbk | 2006 | -0,14395 | 0,00449 | 0,00986 | 0,99199 | 0,26882 | Financial Distress |
| | 2007 | -0,19677 | 0,02099 | -0,07282 | 1,11130 | 0,25823 | Financial Distress |
| | 2008 | -0,33296 | -0,09222 | -0,34643 | 0,87682 | -0,50398 | Financial Distress |
| | 2009 | -0,31840 | -0,03555 | -0,02395 | 0,82507 | -0,12286 | Financial Distress |
| | 2010 | -0,26803 | -0,04081 | -0,20846 | 0,91557 | -0,17270 | Financial Distress |
| | 2011 | -0,28345 | -0,04483 | -0,14461 | 1,05878 | -0,10153 | Financial Distress |
| | 2012 | -0,23175 | -0,05506 | -0,18531 | 0,84237 | -0,19309 | Financial Distress |
| | 2013 | -0,26598 | -0,00658 | -0,02111 | 0,90686 | 0,05466 | Financial Distress |
| | 2014 | -0,38559 | -0,06997 | -0,13888 | 1,04299 | -0,28644 | Financial Distress |
| 2015 | -0,48129 | -0,11487 | -0,23306 | 0,97267 | -0,61313 | Financial Distress | |
| PT Asia Pacific Fibers Tbk | 2006 | -1,67076 | -0,11389 | -0,00696 | 0,52334 | -1,86579 | Financial Distress |
| | 2007 | -1,88898 | -0,08332 | -0,09155 | 0,66795 | -1,99469 | Financial Distress |
| | 2008 | -2,40150 | -0,10548 | -0,16792 | 0,76136 | -2,60364 | Financial Distress |
| | 2009 | -2,23788 | -0,06878 | 0,09561 | 0,76845 | -2,14569 | Financial Distress |
| | 2010 | -2,28068 | 0,00356 | 0,02485 | 1,11709 | -1,87493 | Financial Distress |
| | 2011 | -2,30392 | 0,02854 | -0,01076 | 1,51423 | -1,68682 | Financial Distress |
| | 2012 | -2,31009 | -0,00001 | -0,03574 | 1,48624 | -1,80852 | Financial Distress |
| | 2013 | -2,53472 | -0,05615 | -0,03222 | 1,59874 | -2,16491 | Financial Distress |
| | 2014 | -3,45276 | -0,15038 | -0,07248 | 1,79494 | -3,34786 | Financial Distress |
| 2015 | -4,12297 | -0,07326 | -0,01057 | 1,66478 | -3,81263 | Financial Distress | |
| PT Ricky Putra Globalindo Tbk | 2006 | 0,32212 | 0,12285 | 0,37875 | 0,80894 | 1,28210 | Aman |
| | 2007 | 0,31813 | 0,11097 | 0,29734 | 0,74056 | 1,16081 | Aman |
| | 2008 | 0,27295 | 0,04265 | -0,03836 | 0,76001 | 0,69077 | Financial Distress |
| | 2009 | 0,31190 | 0,01316 | 0,02054 | 0,84699 | 0,71402 | Financial Distress |
| | 2010 | 0,32726 | 0,03229 | 0,05803 | 0,94619 | 0,85299 | Financial Distress |
| | 2011 | 0,31889 | 0,04775 | 0,05982 | 0,95997 | 0,89852 | Aman |
| | 2012 | 0,39676 | 0,05794 | 0,08816 | 0,89018 | 1,00080 | Aman |
| | 2013 | 0,32731 | 0,10472 | 0,03415 | 0,88676 | 1,03588 | Aman |
| | 2014 | 0,30931 | 0,05343 | 0,04682 | 1,01255 | 0,91855 | Aman |
| 2015 | 0,11123 | 0,08352 | 0,03119 | 0,92727 | 0,76247 | Financial Distress | |
| PT Nusantara Inti Corpora Tbk | 2006 | 0,96751 | -0,00215 | -0,31746 | 0 | 0,78039 | Financial Distress |
| | 2007 | 0,14776 | 0,02938 | 0,06184 | 0,14568 | 0,34148 | Financial Distress |
| | 2008 | 0,15979 | 0,02811 | 0,02290 | 0,28527 | 0,38012 | Financial Distress |
| | 2009 | 0,09791 | 0,01412 | 0,03733 | 0,40197 | 0,32961 | Financial Distress |
| | 2010 | 0,03640 | 0,00487 | 0,03402 | 0,36590 | 0,22127 | Financial Distress |
| | 2011 | 0,02698 | 0,00671 | 0,05210 | 0,33866 | 0,21825 | Financial Distress |
| | 2012 | -0,14871 | 0,03840 | 0,01833 | 0,23287 | 0,06996 | Financial Distress |
| | 2013 | -0,27802 | 0,05770 | 0,02043 | 0,22192 | -0,00699 | Financial Distress |
| | 2014 | -0,24261 | 0,07034 | 0,02903 | 0,23245 | 0,07821 | Financial Distress |
| 2015 | -0,18716 | 0,06809 | 0,00778 | 0,25679 | 0,12412 | Financial Distress | |

Sumber: Data diolah, 2017

Interpretasi Hasil Penelitian

1. PT Polychem Indonesia Tbk Tahun 2006-2015

Secara keseluruhan, PT Polychem Indonesia Tbk perlu memperbaiki kondisi profitabilitas (laba) perusahaan dengan menekan besarnya biaya bahan baku perusahaan. Apabila dirata-rata selama sepuluh tahun terakhir, EBIT dan EBT yang dimiliki perusahaan mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki rasio B dan C yang negatif, yaitu rasio B sebesar -0,00074 dan rasio C sebesar -0,10572 sehingga menghasilkan nilai Z sebesar 0,44877. Meski nilai penjualan perusahaan selama sepuluh tahun terakhir memiliki nilai yang besar sehingga menghasilkan nilai rasio D yang paling tinggi dibandingkan rasio lainnya, namun rasio D tidak mampu meningkatkan nilai Z yang dihasilkan karena rasio D memiliki kontribusi yang paling kecil dibandingkan rasio A, B, dan C.

2. PT Argo Pantes Tbk Tahun 2006-2015

Dilihat dari kondisi keuangan perusahaan selama 10 tahun terakhir, PT Argo Pantes Tbk perlu memperbaiki kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai modal kerja, EBIT, dan EBT perusahaan yang hampir selalu negatif selama sepuluh tahun terakhir. Kecilnya nilai modal kerja, EBIT, dan EBT perusahaan menghasilkan nilai rasio A, B, dan C yang kecil sehingga menghasilkan nilai rata-rata Z yang kecil pula yaitu sebesar -0,27975.

3. PT Eratex Djaja Tbk Tahun 2006-2015

PT Eratex Djaja perlu memperbaiki kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan perlu memperbaiki kondisi likuiditas karena nilai modal kerja perusahaan memiliki nilai yang paling kecil dibandingkan akun lainnya. Selain itu, profitabilitas perusahaan pun perlu diperbaiki, hal ini dapat

- dilihat dari besarnya nilai EBIT dan EBT perusahaan. Rendahnya rata-rata nilai likuiditas dan profitabilitas perusahaan selama 10 tahun terakhir berpengaruh rasio A, B, dan C perusahaan sehingga menghasilkan nilai rata-rata Z yang kecil yaitu sebesar 0,19839.
4. PT Ever Shine Tex Tbk Tahun 2006-2015
 Apabila kondisi keuangan perusahaan dirata-rata selama 10 tahun terakhir, PT Ever Shine Tex Tbk perlu memperbaiki kondisi profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai EBIT dan EBT perusahaan yang negatif serta besarnya nilai modal kerja perusahaan yang kecil. Seperti yang telah dijelaskan di awal, meski nilai penjualan perusahaan tinggi sehingga menghasilkan nilai rasio D yang paling tinggi tetapi likuiditas dan profitabilitas yang dihasilkan rendah tidak akan membantu meningkatkan nilai Z yang dihasilkan perusahaan. Besarnya rata-rata nilai Z PT Ever Shine Tex Tbk selama 10 tahun terakhir adalah sebesar 0,23971.
 5. PT Pania Asia Indo Resources Tbk Tahun 2006-2015
 Secara keseluruhan, sama halnya dengan perusahaan sampel lainnya, PT Pania Asia Indo Resources Tbk perlu memperbaiki kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaannya. Apabila dirata-rata, modal kerja, EBIT, dan EBT yang dimiliki perusahaan bernilai negatif. Kecilnya nilai modal kerja, EBIT, dan EBT perusahaan menghasilkan nilai rata-rata Z yang kecil pula yaitu sebesar 0,09596.
 6. PT Asia Pacific Investama Tbk Tahun 2006-2015
 PT Asia Pacific Investama Tbk perlu memperbaiki kondisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan yang sangatlah rendah. Besarnya modal kerja, EBIT, dan EBT PT Asia Pacific Investama Tbk sangat kecil dan bahkan bernilai negatif. Hal ini menghasilkan nilai rata-rata Z yang rendah pula yaitu sebesar -0,14120.
 7. PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2006-2015
 PT Asia Pacific Fibers Tbk merupakan satu-satunya perusahaan yang menghasilkan nilai Z yang paling rendah selama 10 tahun terakhir, yaitu sebesar -2,33055. Hal ini disebabkan oleh nilai modal kerja, EBIT, dan EBT perusahaan yang dimiliki perusahaan bernilai sangat rendah hingga bernilai negatif dan merupakan nilai yang paling rendah dibandingkan perusahaan sampel lainnya.
 8. PT Ricky Putra Globalindo Tbk Tahun 2006-2015
 PT Ricky Putra Globalindo memiliki nilai Z yang paling tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya selama 10 tahun terakhir. Apabila dirata-rata, nilai Z yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0,93173 sehingga perusahaan perlu untuk mempertahankan kondisi keuangan yang dimiliki dan akan lebih baik apabila perusahaan mampu untuk meningkatkan kondisi keuangannya.
 9. PT Nusantara Inti Corpora Tbk Tahun 2006-2015
 PT Nusantara Inti Corpora Tbk perlu memperbaiki kondisi likuiditas perusahaan dan perlu untuk meningkatkan kondisi profitabilitas perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan tergolong nilai yang paling kecil dibandingkan nilai penjualan, EBIT, dan EBT perusahaan. Besarnya rata-rata nilai Z yang dihasilkan perusahaan selama 10 tahun adalah 0,25364.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun berturut-turut terdapat enam perusahaan yang selalu berada pada zona *financial distress*, yaitu PT Argo Pantes Tbk, PT Ever Shine Tex Tbk, PT Pania Asia Indo Resources Tbk, PT Asia Pacific Investama Tbk, PT Asia Pacific Fibers Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Berbeda dengan enam perusahaan lainnya, PT Polychem Indonesia Tbk berada pada zona aman hanya pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2006 hingga tahun 2010 dan tahun 2012 hingga tahun 2015 PT Polychem Indonesia Tbk berada pada zona *financial distress*. Hampir serupa dengan PT Polychem Indonesia Tbk, PT Eratex Djaja Tbk berada pada zona aman hanya pada tahun 2011 dan 2015, sedangkan pada tahun 2006 hingga tahun 2010 dan tahun 2012 hingga tahun 2014 perusahaan berada pada zona *financial distress*. Berbeda pula dengan PT Ricky Putra Globalindo Tbk yang berada pada zona *financial distress* pada tahun 2008 hingga tahun 2010 dan tahun 2015, sedangkan enam tahun lainnya yakni tahun 2006, 2007, 2011, 2012, 2013, dan 2014 PT Ricky Putra Globalindo Tbk berada pada zona aman.

Berdasarkan hasil perhitungan Springate *S-Score Model*, terdapat delapan perusahaan sampel

yang diprediksi sedang dan akan mengalami *financial distress* di masa yang akan datang yang secara langsung maupun tidak langsung turut dipengaruhi oleh KKG 2008/2009 dan industri tekstil dan garmen Indonesia merupakan industri yang terkena dampak krisis yang paling parah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan untuk perusahaan-perusahaan yang diprediksi mengalami *financial distress*, diharapkan dapat segera memperbaiki kondisi keuangannya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meningkatkan kondisi likuiditas perusahaan, dalam penelitian ini adalah rasio A, sehingga perusahaan akan selalu memiliki dana aktiva lancar yang cukup untuk dapat membayar hutang lancar perusahaan dan meningkatkan kondisi profitabilitas perusahaan, dalam penelitian ini adalah rasio B. Untuk meningkatkan kondisi profitabilitas perusahaan, perusahaan harus berusaha untuk memperkecil beban pokok penjualan dan beban operasional agar nilai EBIT dan EBT yang dimiliki perusahaan menjadi besar sehingga menghasilkan laba bersih yang besar. Memperkecil beban pokok penjualan dan beban operasional perusahaan disarankan oleh peneliti, agar perusahaan dapat menghasilkan nilai EBIT dan EBT yang besar sehingga menghasilkan rasio B dan C yang tinggi, dimana rasio B memberikan kontribusi yang paling besar dalam perhitungan Springate *S-Score Model* diikuti oleh rasio A, C, dan yang terakhir adalah rasio D.

Untuk perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik atau sehat, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi keuangannya sehingga tidak mengalami kondisi *financial distress* di masa yang akan datang. Untuk pihak peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah ada ini, salah satunya yaitu menghitung tingkat akurasi dari Springate *S-Score Model* agar dapat diperbandingkan dengan model prediksi *financial distress* lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aghajani, Vahdat and Mohammad Jouzbarkand. 2012. The Creation of Bankruptcy Prediction Model Using Springate and SAF Models. DOI: 10,7763/IPEDR 2012 V54.2

Bank Indonesia. 2009. "Bab 3: Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia. Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014, Edisi Januari 2009",

diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari <http://www.bi.go.id>

- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Ghodrati, Hasan. *et al.* 2012. A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran. *American Journal of Scientific Research, Issue 59 (2012), pp. 55-67*
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE
- Isdijoso, Widjajanti. 2009. "Memantau Dampak Sosial-Ekonomi Krisis Keuangan Global 2008/09 di Indonesia", diakses pada tanggal 12 Desember 2016 dari www.smeru.or.id
- Platt, Harlan D. and Marjorie B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance, Vol. 26 No.2 :184-199*
- Rajasekar, T. *et al.* 2014. An Empirical Enquiry on the Financial Distress of Navratna Companies in India. *Journal of Accounting and Finance, Vol. 14(3) 2014*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta